



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 152211102
Nama Mahasiswa : **Clara Lawra**
Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**
Dosen Pembimbing (1) : **Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes**
Dosen Pembimbing (2) : **Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes**
Judul Ta/Skripsi : **Hubungan bimbingan gizi calon pengantin terhadap persiapan kehamilan**

Abstrak : Calon pengantin merupakan pasangan laki-laki dan perempuan yang akan segera hidup bersama dalam rumah tangga dan membentuk keluarga dalam ikatan pernikahan (Kemenag, 2009). Kehamilan merupakan impian bagi pasangan suami istri dengan memiliki seorang anak, salah satu tujuan dari pernikahan telah terpenuhi. Bagi beberapa wanita, hamil adalah hal yang sangat mudah didapatkan. Namun, ada beberapa wanita yang harus melakukan banyak usaha untuk dapat hamil. Pengetahuan gizi sangat diperlukan bagi pasangan suami istri dalam mempersiapkan kehamilan terutama pasangan yang akan menikah (Nuryani, 2012).

Masa pranikah dikaitkan dengan masa prakonsepsi karena setelah menikah wanita akan menjalani proses konsepsi. Masa konsepsi merupakan masa sebelum kehamilan. Wanita Usia Subur (WUS) sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus ditentukan oleh kondisi ibunya dari sebelum hamil dan selama kehamilan. Wanita usia 20-35 merupakan usia yang paling tepat dalam mencegah terjadinya masalah gizi terutama kekurangan energy kronik. Status gizi prakonsepsi akan mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi yang akan lebih baik jika dilakukan sebelum hamil. Syarat gizi sempurna pada masa prakonsepsi merupakan kunci kelahiran bayi normal dan sehat (Susilowati dkk. 2016).

Factor lain yang berhubungan dengan masalah gizi prakonsepsi adalah rendahnya pengetahuan gizi. Rendahnya pengetahuan gizi dapat menyebabkan rendahnya pemilihan makanan dan memiliki peran dalam masalah gizi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan amkan seseorang. Pendidikan gizi adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan agar bias memperoleh pengetahuan gizi yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku (Notoatmojo, 2012).

Salah satu upaya menanggulangi masalah gizi melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang dengan melakukan penyuluhan gizi kepada calon pengantin. Penyuluhan gizi merupakan

suatu prinsip pemasaran yang bersikap edukatif untuk memperbaiki kesadaran gizi yang bertujuan sebagai salah satu cara dalam peningkatan pengetahuan seseorang dalam masalah gizi pra kehamilan. Edukasi gizi merupakan upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Chacigo, 2012)

Tanggal Pengajuan : **12/09/2022 14:19:56**

Tanggal Acc Judul : 14/09/2022 22:45:29

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			

1	<p>Jumat,21/10/2022 20:40:01</p>	<p>BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Calon pengantin merupakan pasangan laki-laki dan perempuan yang akan segera hidup bersama dalam rumah tangga dan membentuk keluarga dalam ikatan pernikahan (Kemenag, 2009). Kehamilan merupakan impian bagi pasangan suami istri dengan memiliki seorang anak, salah satu tujuan dari pernikahan telah terpenuhi. Bagi beberapa wanita, hamil adalah hal yang sangat mudah didapatkan. Namun, ada beberapa wanita yang harus melakukan banyak usaha untuk dapat hamil. Pengetahuan gizi sangat diperlukan bagi pasangan suami istri dalam mempersiapkan kehamilan terutama pasangan yang akan menikah (Nuryani, 2012). Masa pranikah dikaitkan dengan masa prakonsepsi karena setelah menikah wanita akan menjalani proses konsepsi. Masa konsepsi merupakan masa sebelum kehamilan. Wanita Usia Subur (WUS) sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus ditentukan oleh kondisi ibunya dari sebelum hamil dan selama kehamilan. Wanita usia 20-35 merupakan usia yang paling tepat dalam mencegah terjadinya masalah gizi terutama kekurangan energy kronik. Status gizi prakonsepsi akan mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi yang akan lebih baik jika dilakukan sebelum hamil. Syarat gizi sempurna pada masa prakonsepsi merupakan kunci kelahiran bayi normal dan sehat (Susilowati dkk. 2016). Factor lain yang berhubungan dengan masalah gizi prakonsepsi adalah rendahnya pengetahuan gizi. Rendahnya pengetahuan gizi dapat menyebabkan rendahnya pemilihan makanan dan memiliki peran dalam masalah gizi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan akan seseorang. Pendidikan gizi adalah suatu kegiatan atau usaha</p>	Clara Lawra
---	--------------------------------------	--	-------------

menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan agar bias memperoleh pengetahuan gizi yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku (Notoatmojo, 2012).

Di Indonesia angka kematian ibu masih tergolong besar sekitar 305/100.000 KH dan untuk angka kematian bayi adalah 33.278 jiwa (SDKI, 2015). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, proporsi WUS yang mengalami KEK pada usia 20-24 tahun adalah sebanyak 30,6%, pada usia 25-29 tahun sebanyak 19,3% dan usia 30-34 tahun adalah sebanyak 13,6 %. Sedangkan menurut Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 20,97%. Kemudian prevalensi di Jawa Tengah berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 yaitu sebanyak 39.823 jiwa (BPS Jawa Tengah, 2021).

Salah satu upaya menanggulangi masalah gizi melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang dengan melakukan penyuluhan gizi kepada calon pengantin. Penyuluhan gizi merupakan suatu prinsip pemasaran yang bersikap edukatif untuk memperbaiki kesadaran gizi yang bertujuan sebagai salah satu cara dalam peningkatan pengetahuan seseorang dalam masalah gizi pra kehamilan. Edukasi gizi merupakan upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Chacigo, 2012)

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin mengetahui bagaimana Efektivitas Hubungan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan pertanyaan peneliti, maka tujuan peneliti adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Kesiapan Kehamilan.

		<p>2. Tujuan Khusus</p> <p>a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja/calon pengantin tentang gizi pranikah untuk persiapan kehamilan sebelum diberikan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan</p> <p>b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja/calon pengantin tentang gizi pranikah untuk persiapan kehamilan setelah diberikan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan</p> <p>c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja/calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan</p> <p>C. Manfaat Penelitian</p> <p>1. Manfaat Teoritis</p> <p>Data atau hasil informasi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang Hubungan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan.</p> <p>2. Manfaat Praktisi</p> <p>a. Bagi Remaja/Calon Pengantin</p> <p>Untuk menambah pengetahuan dan bekal bagi calon pengantin untuk dapat menciptakan keluarga yang sehat, berkualitas dan sejahtera. Mencegah dan mengurangi terjadinya angka KEK pada ibu hamil.</p> <p>b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo</p> <p>Dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sumber bacaan mengenai Hubungan Bimbingan Gizi calon penganatin dengan Persiapan kehamilan.</p>	
2	Selasa,01/11/2022 22:16:10	Perjelas variabel yang akan diambil. Latar belakang silahkan disusun secara runtut dengan sumber pustaka terkini, maksimal 8 th terakhir.	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
3	Selasa,01/11/2022 22:16:36	Silahkan konsultasi lebih rinci by VC	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes

4	Selasa,22/11/2022 00:24:30	<p>BAB I</p> <p>PENDAHULUAN</p> <p>A. Latar Belakang</p> <p>Calon pengantin merupakan pasangan laki-laki dan perempuan yang akan segera hidup bersama dalam membina rumah tangga dan membentuk keluarga dalam ikatan pernikahan. (Kemenag, 2019).</p> <p>Wanita pranikah merupakan bagian dari wanita usia subur yang perlu mempersiapkan kecukupan gizi tubuhnya karena sebagai calon ibu, gizi yang optimal pada wanita pranikah akan mempengaruhi tumbuh kembang janin, kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan dan keselamatan selama proses melahirkan. Status gizi wanita pranikah selama tiga sampai enam bulan pada masa konsepsi akan menentukan kondisi bayi yang dilahirkan. (Susilowati, 2016).</p> <p>Masa pranikah dikaitkan dengan masa prakonsepsi karena setelah menikah wanita akan menjalani proses konsepsi. Masa konsepsi merupakan masa sebelum kehamilan. Periode prakonsepsi adalah rentang waktu dari tiga bulan hingga satu tahun sebelum konsepsi dan idealnya harus mencakup waktu saat ovum dan sperma matur, yaitu sekitar 100 hari sebelum konsepsi. Wanita Usia Subur (WUS) sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus ditentukan oleh kondisi ibunya dari sebelum hamil dan selama kehamilan. Wanita usia 20-35 merupakan usia yang paling tepat dalam mencegah terjadinya masalah gizi terutama kekurangan energy kronik. Status gizi prakonsepsi akan mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi yang akan lebih baik jika dilakukan sebelum hamil. Syarat gizi sempurna pada masa prakonsepsi merupakan kunci kelahiran bayi normal dan sehat (Susilowati dkk. 2016).</p> <p>Adapun pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi wanita pranikah sebelum kehamilan disebabkan karena gizi yang baik akan menunjang fungsi optimal alat-alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan telur, produksi sel telur dengan kualitas baik, dan proses pembuahan yang</p>	Clara Lawra
---	-------------------------------	---	-------------

sempurna. Gizi yang baik juga dapat berperan penting dalam penyediaan cadangan gizi untuk tumbuh-kembang janin. Bagi calon ibu, gizi yang cukup dan seimbang akan mempengaruhi kondisi kesehatan secara menyeluruh pada masa konsepsi dan kehamilan serta akan dapat memutuskan mata rantai masalah kekurangan gizi pada masa kehamilan. (Susilowati dkk. 2016). Permasalahan gizi masa prakonsepsi pada wanita terdapat beberapa permasalahan gizi di Indonesia antaranya KEK, Overweight, dan anemia. (Dwi Wahyu, 2019, dalam jurnal kesmasuntika luwuk). Di Indonesia angka kematian ibu masih tergolong besar sekitar 305/100.000 KH dan untuk angka kematian bayi adalah 33.278 jiwa (SDKI, 2015). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, proporsi WUS yang mengalami KEK pada usia 20-24 tahun adalah sebanyak 30,6%, pada usia 25-29 tahun sebanyak 19,3% dan usia 30-34 tahun adalah sebanyak 13,6 %. Sedangkan menurut Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 20,97%. Kemudian prevalensi di Jawa Tengah berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 yaitu sebanyak 39.823 jiwa (BPS Jawa Tengah, 2021). Pengetahuan mengenai gizi berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang. Tingkat pengetahuan akan mendorong seseorang memiliki kemampuan yang optimal berupa perubahan sikap dan perilaku. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku calon dalam pemilihan asupan makanan. (Narendra, 2014). Salah satu upaya peningkatan pengetahuan untuk perubahan sikap dan perilaku dapat dilakukan dengan cara memberikan konseling gizi (Supariasa, 2014).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin mengetahui bagaimana Efektivitas Hubungan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan

		<p>pertanyaan peneliti, maka tujuan peneliti adalah :</p> <p>1. Tujuan Umum Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Kesiapan Kehamilan.</p> <p>2. Tujuan Khusus</p> <p>a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja/calon pengantin tentang gizi pranikah untuk persiapan kehamilan sebelum diberikan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan</p> <p>b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja/calon pengantin tentang gizi pranikah untuk persiapan kehamilan setelah diberikan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan</p> <p>c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja/calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan</p> <p>C. Manfaat Penelitian</p> <p>1. Manfaat Teoritis Data atau hasil informasi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang Hubungan Bimbingan Gizi Calon Pengantin dengan Persiapan Kehamilan.</p> <p>2. Manfaat Praktisi</p> <p>a. Bagi Remaja/Calon Pengantin Untuk menambah pengetahuan dan bekal bagi calon pengantin untuk dapat menciptakan keluarga yang sehat, berkualitas dan sejahtera. Mencegah dan mengurangi terjadinya angka KEK pada ibu hamil.</p> <p>b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo Dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sumber bacaan mengenai Hubungan Bimbingan Gizi calon penganatin dengan Persiapan kehamilan.</p>	
5	Jumat,25/11/2022 12:48:48		Clara Lawra

6	Jumat,25/11/2022 16:27:46	Tambahkan materi : 1. Program pencegahan stunting pada catin 2. Leaflet dan diskusi 3. Teori pengetahuan bis menggunakan L Green (procede precede) 4. Perbaiki kerangka teori	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
7	Senin,28/11/2022 12:34:52	Assalamualaikum wr wb, mohon izin ibu untuk mengirimkan revisian saya	Clara Lawra
8	Senin,28/11/2022 15:22:03	Sertakan revisi bab 1, supaya terlihat kesinambungannya	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
9	Senin,28/11/2022 15:22:24	Silahkan mulai susun bab 3	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
10	Senin,28/11/2022 15:59:56	Baik, terimakasih banyak ibu	-
11	Senin,28/11/2022 16:27:32	Assalamualaikum wr wb, mohon ijin ibu untuk mengirimkan revisian bab 1 nggih, mohon koreksi dan masukannya nggih ibu, terimakasih sebelumnya	Clara Lawra
12	Kamis,08/12/2022 17:11:53	Revisi sesuai masukan	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
13	Senin,28/11/2022 19:23:21	Assalamualaikum wr wb, mohon izin ibu untuk mengirimkan bab 3 nggih bu, mohon koreksi dan arahannya nggih bu, terimakasih sebelumnya ibu	Clara Lawra
14	Kamis,08/12/2022 17:13:48	Print bab 1 s. d yg telah saudara susun. Kumpulkan di meja. Kita agendakan untuk diskusi langsung supaya lebih jelas	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
15	Rabu,11/01/2023 00:21:12		Clara Lawra
16	Jumat,20/01/2023 18:09:04	Tambahkan hal yg melatarbelakangi peneliti u melihat hubungan pekerjaan dg pernikahan dini. Pada paragraf sebelumnya, justru yg dibahas adalah pengetahuan	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
17	Rabu,11/01/2023 00:22:28	Assalamualaikum wr wb, mohon izin ibu untuk mengirimkan bab 1 dan 2 saya nggih ibu, terimakasih sebelumnya	Clara Lawra

18	Jumat,20/01/2023 18:10:44	Masukan sama dg sebelumnya	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
19	Rabu,11/01/2023 00:23:01	Ini untuk Babnya 2 nggih ibu	Clara Lawra
20	Jumat,20/01/2023 18:12:29	Perkaya literatur mengenai pekerjaan, hubungan pekerjaan dg usia pernikahan	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
21	Jumat,20/01/2023 18:13:57	Susun kerangka teori & kerangka konsep	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
22	Rabu,18/01/2023 10:42:26	Assalamualaikum wr wb, mohon izin mengirimkan bab 3 saya nggih bu	Clara Lawra
23	Jumat,20/01/2023 18:15:07	Belum ada definisi operasional. Perhatikan langkah pengolahan dan analisa data. Pelajari skala ukur, shg saudara paham data apa yg diperoleh, cara pengolahannya dan langkah analisis korelatifnya	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
24	Rabu,25/01/2023 11:38:40	Assalamualaikum wr wb, mohon izin ibu untuk mengirimkan bab 1-3 saya nggih	Clara Lawra
25	Kamis,26/01/2023 11:13:09	Tambahkan teori & fenomena pekerjaan sebagai faktor yg mungkin berkaitan dg pernikahan	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
26	Kamis,26/01/2023 11:14:56	Revisi kerangka teori. Kaitan antara pekerjaan dg pernikahan. Tambahkan sumber pd kerangka teori	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
27	Rabu,25/01/2023 11:39:10	Bab 2 njih bu	Clara Lawra
28	Kamis,26/01/2023 11:16:10	Revisi kerangka teori. Keterkaitan pekerjaan & pernikahan. Sumber pustaka	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
29	Rabu,25/01/2023 11:39:40	Bab 3 nggih bu	Clara Lawra
30	Kamis,26/01/2023 11:19:04	Pengkategorian usi menikah pada DO silahkan dilengkapi. Pada langkah koding diperjelas. Variabel...kategori? : kode?	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes

31	Kamis,26/01/2023 11:19:18	Analisa data ditambahkan univariat	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
32	Jumat,27/01/2023 00:07:39	Assalamualaikum wr wb, mohon izin ibu untuk mengirimkan bab 1-3 saya njih, mohon revisinya njih bu, terimakasih sebelumnya ibu	Clara Lawra
33	Jumat,27/01/2023 19:11:10	Lengkapi dan lanjutkan penelitian	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
34	Rabu,08/02/2023 09:46:04	Assalamu'alaikum wr wb, mohon izin ibu untuk mengirimkan bab 1-5 njih ibu	Clara Lawra
35	Rabu,08/02/2023 20:41:38	Batasan menikah usia dini. Perbaiki penulisan dan lengkapi	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
36	Kamis,09/02/2023 10:41:31	Assalamualaikum wr wb, selamat pagi ibu, mohon izin mengirimkan revisi bab 1-5 nggih, terimakasih sebelumnya ibu	Clara Lawra
37	Kamis,09/02/2023 11:49:39	Lengkapi, siapkan ujian	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
38	Kamis,09/02/2023 13:47:24	Assalamualaikum wr wb, mohon izin mengirimkan skripsi lengkap dengan abstrak nggih bu	Clara Lawra
39	Minggu,19/03/2023 11:33:14	Baik	Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes

Mengetahui,
Ketua Program Studi

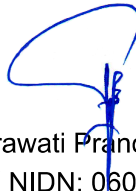
Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Dosen Pembimbing (1)


Semarang , 10 Juli 2023

Clara Lawra
(NIM: 152211102)

Dosen Pembimbing (2)



Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
(NIDN: 0602108101)



Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
(NIDN: 0602108101)